

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam ibadah pemuda di Jemaat GMIT Pondok Pengharapan, di mana penyampaian khotbah masih bersifat monoton, kaku, serta tidak memiliki alur struktur yang jelas. Kondisi tersebut menimbulkan kejenuhan di kalangan generasi muda dan berdampak langsung pada rendahnya tingkat kehadiran mereka di dalam ibadah. Di sisi lain, para pemuda yang dipercayakan untuk melayani juga menghadapi kendala internal seperti keterbatasan kemampuan dalam menafsirkan teks Alkitab, kurang percaya diri, rasa gugup, serta kecenderungan menyampaikan firman secara kaku akibat terpaku teks yang ditulis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konteks dan gambaran umum mengenai pemuda di Jemaat GMIT Pondok Pengharapan-Netenaneno. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengkaji landasan teori dan analisis mengenai pentingnya penggunaan metode *Mind Mapping* sebagai sarana visual-kognitif untuk meningkatkan kreativitas pemuda dalam berkhotbah, serta merumuskan refleksi teologis atas penerapannya di dalam ibadah pemuda. Metodologi penelitian yang diterapkan memadukan metode penelitian pustaka dan penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data di lokasi penelitian dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara mendalam bersama Ketua Majelis Jemaat, pengurus UPP Pemuda, serta beberapa anggota pemuda. Kemudian dianalisis secara kritis dengan mengintegrasikan teori homiletika David L. Larsen mengenai khotbah kreatif dan teori *Mind Mapping* dari Tony Buzan. Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *Mind Mapping* sangat efektif untuk mengembangkan kreativitas pemuda dalam berkhotbah. Metode ini dapat membantu pengkhotbah untuk membuat struktur khotbah yang kokoh dan kreatif, sehingga memberikan kebebasan ekspresi dan keluwesan dalam berbicara tanpa ketergantungan pada draf naskah yang ditulis. Struktur visual peta pikiran ini juga mampu meningkatkan rasa percaya diri pemuda secara signifikan serta memicu fungsi otak untuk mengaktifkan imajinasi dalam mengintegrasikan ilustrasi yang kontekstual dan relevan bagi generasi digital. Pada akhirnya, penggunaan metode *mind mapping* ini dapat membuat suasana ibadah pemuda menjadi lebih hidup, interaktif, partisipatif, serta membawa dampak transformatif bagi pertumbuhan spiritualitas pemuda.

Kata Kunci: Berkhotbah secara Kreatif, *Mind Mapping*, Ibadah Pemuda, GMIT Pondok Pengharapan.

ABSTRACT

This research addresses issues within the youth worship services at the GMIT Pondok Pengharapan Congregation, where sermon delivery tends to be monotonous, rigid, and lacking a clear structural flow. This situation has led to a sense of boredom among the youth, directly resulting in low attendance at worship services. Furthermore, the young people entrusted with this ministry face internal challenges, such as limited ability to interpret biblical texts, a lack of confidence, nervousness, and a tendency to deliver the message stiffly due to over-reliance on written scripts. The objective of this study is to understand the context and general profile of the youth at the GMIT Pondok Pengharapan-Congregation. Additionally, the study aims to examine the theoretical basis and analysis regarding the importance of the Mind Mapping method as a visual-cognitive tool to enhance youth creativity in preaching, and to formulate a theological reflection on its application in youth worship. The research methodology combines literature review and field research using a descriptive qualitative approach. Data collection at the research site involved observation and in-depth interviews with the Congregation Council Chairperson, the Youth Ministry leadership, and several youth members. The data was then critically analyzed by integrating David L. Larsen's homiletic theory on creative preaching with Tony Buzan's Mind Mapping theory. The study's key findings indicate that the Mind Mapping method is highly effective in developing youth creativity in preaching. This method assists preachers in constructing solid and creative sermon structures, thereby allowing for freedom of expression and flexibility in speaking without dependence on a written manuscript. The visual structure of the mind map also significantly boosts the youths' self-confidence and stimulates brain function to activate the imagination, facilitating the integration of illustrations that are contextual and relevant to the digital generation. Ultimately, the use of the mind mapping method can make youth worship services more lively, interactive, and participatory, while also fostering a transformative impact on the spiritual growth of the youth.

Keywords: Creative Preaching, Mind Mapping, Youth Worship, GMIT Pondok Pengharapan